

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap hasil belajar. Penelitian eksperimen sendiri merupakan penelitian yang berfokus pada hubungan sebab akibat. Fraenkel et al., (2023) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok diberi perlakuan berbeda dari yang satunya.

Dalam desain penelitian ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Karakteristik ini dibutuhkan karena memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok *matching* sebelum eksperimen dimulai. Kemudian, kelompok eksperimen menerima perlakuan yang sedang diteliti. Sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan yang berbeda. Setelah kedua kelompok sudah menerima perlakuan, maka kedua kelompok tersebut akan diukur dengan pemberian *posttest*.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa yang menerima perlakuan metode membaca terbimbing. Sedangkan, kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak menerima perlakuan yaitu menggunakan metode kupas rangkai suku kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara metode membaca terbimbing dan metode kupas rangkai suku kata terhadap kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Adapun bentuk rancangan untuk desain penelitian *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Fraenkel et al., 2023).

Tabel 3. 1 *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*

Eksperimen	M	O	X	O
Kontrol	M	O	C	O

Fraenkel et al., (2023)

Keterangan:

M = *Matching*.

X = Perlakuan metode membaca terbimbing.

C = Perlakuan metode kupas rangkai suku kata.

O = *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian kecil atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang representatif (Amin, 2023). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN 268 Panyileukan dan siswa kelas 2 SDN 169 Pelita yang terletak di Kota Bandung.

Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dalam proses pemilihan sampel, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih dengan tujuan tertentu berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian. Pemilihan sampel ini bertujuan agar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki subjek yang sesuai atau *matching*, dengan mempertimbangkan berbagai karakteristik yang relevan, yaitu: kedua sekolah memakai kurikulum merdeka, siswa memiliki usia antara 7-8 tahun, kedua sekolah belum pernah memakai buku berjenjang sebagai media membaca, dalam pelaksanaan penelitian kedua sampel tersebut akan memiliki alokasi waktu yang sama, akreditasi kedua sekolah tersebut memiliki akreditasi A, dan kedua guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut menempuh pendidikan hingga S1.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas 2 di SDN 268 Panyileukan yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan perlakuan metode membaca terbimbing. Sedangkan kelas 2 di SDN 169 Pelita sebanyak 20 siswa akan menjadi kelas kontrol yang diterapkan dengan perlakuan metode kupas rangkai suku kata. Pemilihan kedua kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik antara kedua kelas sebelum penerapan perlakuan yang berbeda.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu metode membaca terbimbing sebagai variabel bebas dan kelancaran membaca siswa sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang valid dan terukur. Operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan secara rinci dan terukur dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian. Untuk itu, operasional variabel-variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelancaran Membaca Siswa Sekolah Dasar

Kelancaran membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membaca kata dengan ketepatan yang sesuai dengan teks, kecepatan yang sesuai, dan penekanan yang bagus. Kemampuan ini diukur dengan tiga indikator, yaitu: otomatisasi, kecepatan, prosodi. Masing-masing indikator tersebut diukur dengan pola ukur yang berbeda satu sama lain

2. Metode Membaca Terbimbing

Metode membaca terbimbing dalam penelitian ini adalah metode membaca yang benar-benar menekankan pembimbingan pada setiap siswa. Siswa dipandu secara bertahap, yaitu: menentukan teks bacaan, membagi siswa dalam kelompok kecil, siswa mulai membaca mandiri, pelan, lalu diskusi antara siswa kemudian bersama guru, dan guru menggunakan gambar untuk membantu pemahaman. Langkah-langkah tersebut memastikan bahwa setiap siswa dapat mengerti tentang teks yang mereka baca.

3. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025
**PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP
KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

Metode kupas rangkai suku kata adalah metode membaca permulaan yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: memisahkan kata menjadi suku kata, dan merangkai kembali suku kata menjadi kata utuh yang bermakna. Metode ini diterapkan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali suku kata dan menyusun kata secara bertahap.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan metode membaca terbimbing yang menggunakan buku berjenjang dapat memengaruhi kelancaran membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu penelitian karena instrumen berfungsi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Fauziyah et al., 2023). Instrumen penelitian juga sebagai alat ukur yang berfungsi untuk memberikan hasil atau informasi yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur kelancaran membaca adalah tes. Tes ini diberikan kepada siswa secara yang telah disesuaikan dengan level kelas II sekolah dasar.

3.4.1. Tes Kemampuan Kelancaran Membaca

Instrumen penelitian berupa tes digunakan untuk mengukur suatu variabel tertentu. Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian atau pengukuran melalui suatu tes tersebut dapat diperoleh nilai hasil dari tingkat laku subjek penelitian. Dalam penelitian ini, siswa akan mengerjakan tes yang hasilnya akan dinilai dengan skor. Tes ini disusun untuk menilai kemampuan kelancaran membaca siswa.

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Kelancaran Membaca

Indikator	Komponen	Karakteristik	Kisi-Kisi Soal
Kelancaran Membaca	Otomatisasi		Siswa dapat memilih gambar

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025
*PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP
 KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*

Indikator	Komponen	Karakteristik	Kisi-Kisi Soal
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengenali kata-kata yang berfrekuensi tinggi. • Siswa menggunakan pengetahuan fonik untuk membaca kata-kata yang belum dikenal. • Siswa membaca kata-kata baru dengan membandingkannya dengan kata-kata yang sudah mereka kenal. • Siswa memecah kata-kata yang panjang menjadi suku kata. 	yang tepat sesuai dengan kata yang diberikan.
			Siswa dapat menyebutkan kata secara tepat.
			Siswa dapat membagi kata menjadi suku kata.
	Kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa setidaknya bisa membaca 100 kata per menit. • Siswa menyesuaikan kecepatan membaca mereka berdasarkan teks yang mereka baca. 	Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan membaca yang disesuaikan.
	Prosodi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memecah kata-kata menjadi frasa. • Siswa membaca dengan lancar dengan sedikit jeda atau pengulangan. • Siswa membaca dengan penuh ekspresi. 	Siswa dapat membaca kalimat dengan ekspresi.
			Siswa dapat membaca kalimat dengan intonasi yang disesuaikan.

Tompkins, (2017)

Untuk mengukur kelancaran membaca siswa, peneliti menggunakan tes dengan indikator otomatisasi, kecepatan, dan prosodi sesuai teori Tompkins (2017). Ketiga indikator ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan membaca siswa, baik dari aspek teknis maupun pemahaman bacaan sebagai berikut:

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025
PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Tabel 3. 3 Penskoran Penilaian Kelancaran Membaca

Kisi-Kisi Soal	4 Sangat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	0 Sangat Kurang
Siswa dapat memilih gambar yang tepat sesuai dengan kata yang diberikan.	Siswa menjawab dengan benar pada seluruh soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 3 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 2 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 1 soal.	Siswa menjawab dengan salah pada seluruh soal.
Siswa dapat menyebutkan kata secara tepat.	Siswa menjawab dengan benar pada seluruh soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 3 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 2 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 1 soal.	Siswa menjawab dengan salah pada seluruh soal.
Siswa dapat membagi kata menjadi suku kata.	Siswa menjawab dengan benar pada seluruh soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 3 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 2 soal.	Siswa menjawab dengan benar pada 1 soal.	Siswa menjawab dengan salah pada seluruh soal.
Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan membaca yang disesuaikan.	Siswa membaca 76-100 kata dengan benar dalam 1 menit.	Siswa membaca 51-75 kata dengan benar dalam 1 menit.	Siswa membaca 26-50 kata dengan benar dalam 1 menit.	Siswa membaca 1-25 kata dengan benar dalam 1 menit.	Siswa membaca 0 kata dengan benar dalam 1 menit.
Siswa dapat membaca kalimat dengan ekspresi.	Siswa membaca seluruh teks dengan ekspresi wajah yang sangat tepat sesuai isi kalimat.	Siswa membaca sebagian besar kalimat dengan ekspresi wajah yang tepat, hanya	Siswa membaca beberapa kalimat dengan ekspresi wajah yang tepat, namun	Siswa membaca seluruh teks dengan ekspresi wajah yang datar atau kurang sesuai,	Siswa membaca seluruh teks tanpa ekspresi atau sama sekali tidak mencerminkan isi teks.

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025
**PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP
 KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

		sedikit bagian yang kurang sesuai dengan isi kalimat.	sebagian besar ekspresinya kurang sesuai atau kurang jelas.	hanya sedikit bagian yang menunjukkan ekspresi yang tepat.	
Siswa dapat membaca kalimat dengan intonasi yang disesuaikan.	Siswa membaca seluruh teks dengan intonasi yang sangat tepat sesuai dengan isi kalimat.	Siswa membaca sebagian besar kalimat dengan intonasi yang tepat namun terdapat sedikit kesalahan atau ketidaksesuaian.	Siswa membaca beberapa kalimat dengan intonasi yang sesuai, tetapi sebagian besar masih tidak mencerminkan isi kalimat.	Siswa hampir membaca seluruh teks dengan intonasi yang kurang tepat, tinggi rendah suara tidak sesuai.	Siswa membaca seluruh teks tanpa intonasi yang disesuaikan, semua bagian dibaca dengan nada suara yang sama.

Dengan ketiga indikator ini yang sudah divaliditas isi tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana siswa sudah mencapai kelancaran membaca yang mencakup aspek teknis maupun pemahaman makna bacaan.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara bertahap. Prosedur yang ada dalam penelitian ini mencakupi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahapan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

3.5.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melaksanakan berbagai persiapan seperti mengurus perizinan sebelum melakukan penelitian. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan:

- 1) Peneliti menemukan permasalahan yang menjadi titik utama penelitian dan melakukan studi literatur mengenai permasalahan yang dipilih oleh peneliti.
- 2) Merumuskan masalah penelitian.
- 3) Membuat latar belakang permasalahan sebagai dasar penelitian dilakukan.
- 4) Mencari referensi teori dari jurnal penelitian dan buku yang menunjang.
- 5) Mempersiapkan kisi-kisi instrumen.

3.5.2. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Membuat kesepakatan bersama pihak sekolah terkait jadwal penelitian.
- 2) Melakukan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan metode membaca terbimbing dan perlakuan kepada kelas kontrol menggunakan metode kupas rangkai suku kata bermediakan buku berjenjang.
- 4) Memberikan *posttest* kepada kedua kelas tersebut untuk mengetahui pengaruh dari tiap metode yang dipakai dan perbedaan kelancaran membaca siswa

3.5.1. Tahapan Penyelesaian

- 1) Mengolah hasil data pengujian siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan.
- 2) Pengujian hasil siswa dilakukan melalui beberapa uji statistik.
- 3) Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau perbedaan dalam data. Teknik analisis yang digunakan adalah

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025
**PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP
KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR**

analisis kuantitatif dikarenakan kedua data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis komparatif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan metode membaca terbimbing dengan buku berjenjang) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode kupas rangkai suku kata dengan buku berjenjang) dalam hal kelancaran membaca siswa.

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, beberapa uji statistik digunakan dalam analisis data, yaitu:

3.6.1 Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan metode membaca terbimbing serta metode kupas rangkai suku kata terhadap kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Data yang dideskripsikan mencakup hasil *pretest* dan *posttest* dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dikumpulkan berupa hasil diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada kedua kelompok. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, standar deviasi, serta rentang nilai masing-masing kelompok.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Ini penting karena banyak teknik statistik (termasuk uji-t) mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas akan memastikan bahwa data dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametris, yang memberikan hasil yang lebih tepat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dikarenakan nilai sampel yang ada adalah <50 . Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan antara penggunaan uji parametrik atau uji non-parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hipotesis statistika dalam uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

- 1) H_0 = diterima jika nilai signifikansinya $> 0,05$
- 2) H_a = diterima jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians (penyebaran data) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau seimbang. Uji ini penting karena jika varians antar kelompok berbeda jauh, maka hasil analisis mungkin tidak dapat dipercaya atau valid. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Uji *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varians antara dua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki tingkat kesamaan yang signifikan.

Hipotesis yang diuji dalam uji homogenitas adalah:

- 1) H_0 : data berasal dari populasi yang sama atau homogen
- 2) H_a : data berasal dari populasi yang tidak sama atau tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

- 1) H_0 : diterima jika nilai signifikansinya $> 0,05$
- 2) H_a : diterima jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$

3.6.4 Uji Paired Samples T-test

Uji-t *Paired Sample T-test* adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dalam satu kelas sampel yang sama, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk menilai pengaruh kedua metode membaca dengan melihat perubahan kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hipotesis dalam Uji *Paired Samples T-test*

- 1) H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan dalam kelancaran membaca sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelas.

- 2) H_a = ada pengaruh yang signifikan dalam kelancaran membaca sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Samples T-test*

- 1) H_0 = diterima jika nilai signifikansinya $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak ada pengaruh signifikan antara *pretest* dan *posttest*, yang berarti metode membaca bermediakan buku berjenjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran membaca.
- 2) H_a = diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan antara *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan metode membaca bermediakan buku berjenjang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran membaca

3.6.5 Uji N-Gain

Uji *Normalized Gain* atau N-Gain adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dibandingkan dengan kemampuan awalnya. Dalam penelitian ini, N-Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana metode membaca terbimbing bermediakan buku berjenjang maupun metode kupas rangkai suku kata dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Berikut rumus menghitung N-Gain

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

g = Nilai N-Gain

Setelah dihitung nilai N-Gain dari kedua kelas tersebut, nilai rata-rata N-Gain bisa diinterpretasikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagaimana menurut Hake.

3.6.6 Uji *Independent Samples T-test*

Uji-t *Independent Samples T-test* dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh metode membaca terbimbing dan metode kupas rangkai

Salsa Nabila Marcella Kalalo, 2025

PENGARUH METODE MEMBACA TERBIMBING BERMEDIAKAN BUKU BERJENJANG TERHADAP KELANCARAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

suku kata dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka metode yang memiliki rata-rata skor lebih tinggi dianggap lebih berpengaruh dalam meningkatkan kelancaran membaca.

Hipotesis dalam Uji *Independent Samples T-test*

- 1) H_0 = tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan dalam kelancaran membaca antara siswa yang menggunakan metode membaca terbimbing bermediakan buku berjenjang dan metode kupas rangkai suku kata bermediakan buku berjenjang.
- 2) H_a = ada perbedaan pengaruh yang signifikan dalam kelancaran membaca antara siswa yang menggunakan metode membaca terbimbing bermediakan buku berjenjang dan metode kupas rangkai suku kata bermediakan buku berjenjang.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji *Independent Samples T-test*

- 1) H_0 = diterima jika nilai signifikansinya $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak ada perbedaan pengaruh signifikan antara metode membaca terbimbing bermediakan buku berjenjang dan metode kupas rangkai suku kata bermediakan buku berjenjang.
- 2) H_a = diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05 \rightarrow$ ada perbedaan pengaruh signifikan antara metode membaca terbimbing bermediakan buku berjenjang dan metode kupas rangkai suku kata bermediakan buku berjenjang.